

**BIOGRAFI ISDI BAYES: SEORANG PENGUSAHA PERTAMBANGAN
BATUBARA DI KOTA SAWAHLUNTO**

1997-2009

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh:

ANITA RASYID

03 181 029



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Biografi Isdi Bayes: Seorang Pengusaha Pertambangan Batubara Kota Sawahlunto 1997-2009". Sawahlunto merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki hasil tambang batubara, oleh karena itu kehidupan ekonomi masyarakat kota Sawahlunto tidak bisa lepas dari hasil pertambangan. Permasalahan yang akan diteliti disini yaitu tentang perjalanan hidup seorang pengusaha tambang batubara Sawahlunto yang mana perjalanannya untuk menjadi pengusaha tambang mengalami berbagai dinamika dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Latar belakang pendidikan yang tidak cukup tinggi ternyata tidak mengurungkan niatnya untuk tetap menjalani hidup ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini termasuk pada kajian sejarah keluarga tetapi penekanannya lebih diarahkan pada biografi sosial. Dalam kajian biografi tokoh yang akan dikaji tidak hanya tokoh yang terkenal tetapi juga suatu golongan yang mewakili lingkungannya. Dalam penulisan ini akan dilihat bagaimana ia dibesarkan, pendidikan yang dilaluinya serta pekerjaan yang dilaluinya dan bagaimana perkembangan usaha yang telah jalani selama ini. Fokus penelitian pada seorang pengusaha tambang batubara yaitu Isdi Bayes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah yang meliputi empat tahap. Pertama, heuristik (pengumpulan sumber), kedua, kritik sumber, ketiga, tahap interpretasi, dan keempat, tahap historiografi (penulisan). Selain menggunakan sumber tertulis penelitian ini juga menggunakan sumber lisan sebagai sumber primer. Guna memperoleh data yang akurat, sumber lisan ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah Bayes memulai usaha pertambangan batubaranya sejak tahun 1997 berawal dari ia bekerja sebagai buruh tambang rakyat. Hasil yang didapatkannya selama bekerja sebagai buruh tambang rakyat sangat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga perekonomiannya dan keluarganya mulai membaik. Hal ini yang menyebabkan Bayes berinisiatif untuk membuka lahan pertambangan batubara sendiri, karena ia yakin dengan usaha yang ia jalani.

Pada tahun 2004 permasalahan tambang rakyat tidak lagi menjadi permasalahan karena setiap masyarakat yang memiliki tambang batubara telah memiliki izin pertambangan dari pemerintah, sehingga adanya pengusaha tambang batubara di Sawahlunto yang salah satunya CV. Tahiti Coal milik bayes ini telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan pendapatan daerah bagi pemerintah Sawahlunto.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara. Hak penguasaan negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan menguasai pengelolaan atau penguasaan bahan galian, serta berisi kewajiban untuk mempergunakannya sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penguasaan oleh negara diselenggarakan oleh pemerintah.¹

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya batubara, berdasarkan hasil kajian pada tahun 2002 ternyata cadangan batubara Indonesia terukur dan terindeksi sekitar 52 miliar ton. Namun, berdasarkan data tahun 2003, produksi batubara telah mencapai 112 juta ton, di proyeksikan pertahun 2004 produksi batubara akan meningkat menjadi sekitar 135 juta ton.²

Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil dan merupakan suatu campuran padatan heterogen yang terdapat pada tingkat/grade antrasit, bituminus, sub-bituminus, lignit dan gambut.³ Pada beberapa tempat di Indonesia, seperti Klimantan, Bukit Asam, dan Ombilin Sawahlunto batubara telah memiliki usia yang tua.

¹ H. Salim HS., S.H.M.S. "*Hukum Pertambangan Indonesia*", PT Raja Grafindo Persada Jakarta:2005.

² *Ibid.* hal. 193.

³ *Antrasit*: Kelas batubara tertinggi, *Bituminus* adalah Kelas batubara yang paling banyak di tambang, *Sub-Bituminus* adalah batubara yang sedikit mengandung karbon dan banyak air sehingga memiliki kualitas yang kurang bagus, *Lignit* adalah batubara yang sangat lunak, *Gambut* adalah batubara yang berpori dan memiliki kadar air diatas 75% serta nilai kaori yang paling rendah.

Batubara yang pertama kali tambang di Indonesia adalah di Kalimantan pada tahun 1886. lima tahun setelah pembukaan tambang batubara di sana, pemerintah Kolonial Belanda membuka tambang batubara di Ombilin Sawahlunto pada tahun 1891. lima tahun setelah pembukaan tambang batubara Ombilin bagi pemerintah Kolonial Belanda maka ini merupakan babak baru dalam sejarah pertambangan dan perubahan di Minangkabau.⁴

Para ahli telah meyakini adanya mineral batubara di sekitar wilayah Ombilin Sawahlunto, diantara ahli itu adalah Ir. C. De Grooff pada tahun 1867, kemudian Willem Hedrik de Greve pada awal tahun 1886 yang merupakan deposit batubara yang banyak di Sawahlunto.⁵ Penemuan bahan tambang tersebut mendorong penduduk mulai mencari nafkah di areal pertambangan dan pada tahun 1887 pemerintah Hindia Belanda tanpa ragu-ragu menanamkan 5,5 juta golden untuk membangun berbagai fasilitas perusahaan tambang Ombilin dan pemukiman bagi para pekerjanya.

Hasil tambang batubara di Sawahlunto mencapai puncaknya pada tahun 1938, dan kemudian redup ketika terjadinya pergolakan PPRI dan G 30 S, karena aktifitas politik pada masa itu mengganggu aktifitas penambangan. Sejak Indonesia merdeka, hak penguasaan tambang menjadi milik negara melalui PT. Bukit Asam Unit Produksi Ombilin. Pada mulaya PT BA-UPO menguasai lahan tambang seluas

⁴ Zaiyardam Zubir, *Pertempuran Nan Tak Kunjung Usai, Eksploitasi Buruh Tambang Batubara Ombilin Oleh Kolonial Belanda 1891-1927* (Padang: Andalas University press<2006), hal.69.

⁵ Izati, Ali Akbar dan Afriati Armus, *Peralatan Tambang Batubara Ombilin*, (Padang: Pemerintah Daerah Sumatera Barat dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya UPTD Museum Nagari 2005), hal.13.

BAB IV KESIMPULAN

Lebih dari satu abad lamanya keberadaan tambang batubara kota Sawahlunto maka hasilnya semakin lama menurun karena batubara merupakan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui lagi. Hasil tambang batubara kian menipis dan tidak lagi memberikan harapan sepenuhnya bagi kehidupan kota dan penduduknya, yang tersisa pada saat sekarang ini hanya pertambangan batubara yang dikelola oleh masyarakat atau perorangan. Tambang batubara yang dikelola oleh masyarakat ini telah ada sejak reformasi, masyarakat menuntut kepada pihak PT. BA-UPO Ombilin Sawahlunto bahwa ada pula hak mereka mengelola pertambangan batubara di areal pertambangan batubara Ombilin tersebut karena areal pertambangan batubara itu berada di tanah ulayat masyarakat setempat.

Hal ini tidak dapat dielakkan lagi, karena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 banyak menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian mereka baik diseluruh pelosok Indonesia maupun di Sawahlunto sendiri. Pada masa itu tambang batubara yang dikelola oleh masyarakat dinamakan tambang rakyat. Alat-alat yang mereka gunakan sangat sederhana, tidak sedikit dari tambang rakyat ini mengalami kecelakaan dalam melakukan pertambangan. Tambang rakyat ini terus berlanjut sampai tahun 2009, tetapi yang membedakannya dengan tambang rakyat sekarang adalah kalau dulu tambang rakyat belum mendapatkan izin penambangan dari pemerintah daerah Sawahlunto. namun pada awaltahun 2004 tambang rakyat tersebut telah mendapatkan izin dari pemerintah setempat dan penambangan telah menggunakan alat-alat canggih

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

BPS. Sawahlunto Dalam Angka 2000.

Statistik dan Analisa Gender Kota Sawahlunto Tahun 2008.

Sawahlunto Dalam Angka 2001 : Bappeda dan BPS Kota Sawahlunto.

SK. Menkh RI No : C, 149.HT.03.01, Tahun, 1996.

SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No : C-379.HT.03.01 Tahun 2005.

Keputusan Walikota Sawahlunto No : 07.30. Perindagkop Tahun 2005 Pemberian Kuasa Pertambangan Pengangkutan dan Kuasa Pertambangan Penjualan.

Daftar Pengelola Perusahaan dan Struktur Organisasi CV. TAHITI COAL.

Surat Perjanjian Jual Beli Batu Bara Anantara CV, Tahiti Coal dengan Pihak PLTU Ombilin Sawahlunto.

Undang-Undang No 11 tahun 1967.

Sawahlunto Dalam Angka 1997 : Bappeda Dan BPS Kota Sawahlunto.

Anggaran Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sawahlunto tahun 2000 : Bappeda dan BPS Kota Sawahlunto.

Sawahlunto Dalam Angka 2004 : Bappeda dan BPS Kota Sawahlunto.

Anggaran Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sawahlunto tahun 2009 : Bappeda Dan BPS Kota Sawahlunto.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Sawahlunto Tahun 2009, Pemerintah Kota Sawahlunto juni 2008.

B. Surat Kabar dan Buletin

Surat Kabar Singgalang, Juni 2009.

Surat Kabar Padang Ekspres, Juni 2009.